



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tuntutan penting dalam kreativitas teater adalah adanya keterampilan yang harus dipunyai para aktor atau pemerannya. Hal ini dapat dipahami karena tugas seorang pemeran sesungguhnya adalah mewujudkan tokoh-tokoh dalam lakon dengan segala perwatakannya.

“Perwujudan tokoh tersebut dicerminkan oleh para pemeran melalui laku (*action*), susunan pengadegan dan pencapaian dramatik yang terukur, baik secara tempo, irama maupun dinamikanya. Dalam kaitan ini, seorang pemeran harus mampu memperhitungkan motivasi, efek emosional dan gambaran panggung bagi kebutuhan pemeranan” (Anirun, 2002: 15).

Pemenuhan keterampilan tersebut pada akhirnya diwujudkan dengan menempatkan instrumen keaktoran, yang terdiri dari emosi, tubuh, vokal dan intelegensi sebagai sasaran penting dalam kreativitas. Kuatnya penampilan tokoh yang dimainkan seorang pemeran sangat ditentukan oleh pilihan lakon yang akan dipentaskan. lakon *Perangkap* karya Eugene O’ Neill Lakon yang ditulis pada tahun 1913 ini merupakan refleksi atas kondisi sosial-ekonomi dalam masyarakat Amerika Serikat yang sedang mengembangkan bidang industri secara besar-besaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Dampak dari perkembangan dunia industri yang besar-besaran tersebut, pada akhirnya memunculkan sekelompok masyarakat yang terpinggirkan. Kondisi ini akhirnya menjadi penyebab merebaknya kemiskinan, yang dengan sendirinya juga memicu munculnya berbagai penyakit masyarakat, seperti: tindakan-tindakan kriminal (pencurian, perampokan), pelacuran (prostitusi) dan pertikaian kelompok (geng) dalam masyarakat. Lakon ini menampilkan sisi lain dari dampak marjinalisasi sosial tersebut, dengan menghadirkan sebuah peristiwa yang terjadi di pinggiran kota New York. Sebuah peristiwa yang konfliknya dipicu oleh interaksi yang intim antara seorang tukang pukul dengan seorang pelacur liar di satu sisi, dan interaksi antara seorang pelacur liar dengan seorang perampok (pelarian) di sisi yang lain.

Lakon *Perangkap* karya Eugene O' Neill tokoh Rose (tokoh utama) dalam lakon ini merupakan seorang pelacur liar yang terlihat tua berumur 30-an walaupun baru berumur 22 tahun. Rose telah memiliki seorang bayi yang bernama Peter hasil dari hubungan gelapnya dengan Steve Rose berpakaian yang terlihat seronok, raut wajahnya seperti pecandu berat, pucat pasi dengan mata celong dan berpenyakit (TBC) parah dan keras sehingga tubuhnya sedikit terguncang. Lakon ini juga memiliki daya tarik kuat karena kehadiran tokoh Rose, yang sangat memiliki kompleksitas psikologis yang terhitung rumit. Kerumitan tersebut dapat ditandai dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

sikap Rose yang berusaha 'bertahan' meskipun menghadapi berbagai persoalan.

Konflik lakon ini bermula ketika Rose, seorang pelacur liar, menjalin hubungan kasih dengan Steve, seorang tukang pukul. Hubungan tersebut menjadi runyam karena Steve semakin menyadari betapa dirinya telah diabaikan oleh Rose. Pengabaian itu sangat dirasakan Steve, karena Rose, dalam pandangan Steve, lebih memperhatikan bayi, hasil hubungan gelap mereka, dan 'pelanggannya' yang selalu mendatangi Rose di setiap malamnya. Steve yang merasa 'memiliki' Rose akhirnya sering mengeksploitasi Rose untuk menambah penghasilan, sementara Rose pun lebih mementingkan pelanggannya dan terlupa pada keberadaan Steve karena tak ingin 'penghasilannya' berkurang.

Kondisi yang dialami para tokoh, sebagaimana yang dijelaskan di atas, memberikan penajaman tematik dalam lakon *Perangkap*, bahwa keadaan ekonomi telah merampas harmonisnya interaksi di antara sesama manusia, sehingga hal ini juga turut memicu kompleks psikologis yang dialami para tokoh dalam lakon tersebut. Kompleks psikologis inilah yang akhirnya menjadi peletup ketegangan demi ketegangan dalam jalinan cerita yang menarik untuk disimak. Lakon ini juga menarik karena Eugene O' Neill juga menyisipkan situasi yang romantis di tengah ketegangan demi ketegangan yang terjadi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang. Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang. Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang.

Situasi romantis ini dihadirkan dengan mempertemukan Rose dengan seorang perampok yang bernama Tim Moran. Rose dan Tim tidak sekedar dipertemukan dalam kaitan antara dua sosok manusia yang saling membutuhkan tetapi juga dipertemukan dalam situasi ketegangan yang sama. Rose berada dalam ketegangan yang sangat genting karena perlakuan Steve yang makin posesif dan kasar, bahkan mulai mengancam keselamatan bayi hasil hubungan gelap mereka, sementara Tim dihadapkan pada ancaman kekerasan yang dilakukan oleh para penegak hukum yang tengah memburunya. Perasaan 'senasib' inilah yang menimbulkan getaran kasih sayang diantara mereka, sehingga lakon ini pun terasa semakin lengkap karena memadukan antara situasi yang mencekam dan romantisme dalam rangkaian suasana dinamis dan mengharukan.

Persoalan pertama yang menimpa Rose adalah sikap Steve yang semakin posesif. Sikap ini di satu sisi sangatlah merugikan Rose, karena telah mendorong perlakuan Steve yang semakin kasar dan semena-mena. Tetapi, di sisi lain sikap posesif ini juga menguntungkan Rose, karena keberadaannya menjadi sangat terlindungi oleh kepedulian Steve. Inilah yang menimbulkan situasi dilematis dalam batin Rose; ia ingin meninggalkan Steve, tetapi di sisi lain, ia juga membutuhkan Steve untuk melindungi keberadaannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Persoalan yang lain yang dialami Rose adalah kehadiran Tim Moran, seorang perampok yang melarikan diri dari penjara. Kehadiran Tim Moran, yang penuh kasih sayang dan kelembutan tersebut, di satu sisi telah memberikan kesejukan, hal yang tak didapat dari Steve, sehingga hal ini bisa memberikan harapan dan semangat baru dalam hidup Rose, tetapi di sisi lain, kehadiran Tim Moran tentu saja akan menimbulkan persoalan baru bagi Rose. Tim Moran yang masih dalam pengejaran pihak penegak keamanan tersebut secara tidak sengaja telah menghadapkan Rose pada ancaman baru; terseret dalam pelanggaran hukum karena melindungi seorang pelaku kriminal. Tarik menarik antara kebutuhan kasih sayang dan ketakutan pada pelanggaran hukum inilah yang menimbulkan kompleks psikologis dalam diri Rose.

Daya tarik lain yang dimiliki tokoh Rose adalah dinamika emosi yang setiap saat berubah-ubah, Rose selain memiliki ketahanan jiwa yang kuat juga harus memperlihatkan emosi yang berbeda-beda di setiap adegannya. Saat menghadapi Steve, emosi Rose dipenuhi rasa ketakutan. Sesekali keberaniannya muncul di saat tekanan Steve sudah tak bisa dicerna lagi dengan akal sehat, Sementara saat menghadapi Tim, Rose seringkali mendapatkan sanjungan, yang membuatnya berbunga-bunga, tetapi juga ketulusan yang mendorongnya rela memberikan pengorbanan demi keselamatan Tim Moran. Perubahan emosi itulah yang membuat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

kehadiran tokoh Rose memberikan tantangan tersendiri dalam perwujudannya di atas panggung.

Kompleksitas karakter tokoh Rose sebagaimana penjabaran di atas, merupakan bentuk kompleks kejiwaan manusia, yang sebenarnya masih dapat ditemui dalam keseharian. Dalam konteks inilah, maka tokoh Rose akan dihadirkan dengan pendekatan akting atau lakuan secara presentatif. Dalam akting presentatif maka para pemeran dituntut terlibat dalam situasi dan kondisi tokoh dalam lakon untuk disesuaikan dengan kebiasaan dan hal-hal yang khas dalam pribadi pemeran dengan atributnya yang dekat dengan keseharian (Sitorus, 2003: 6) Pemeranan tokoh Rose, dalam lakon *Perangkap* karya Eugene O' Neill ini memakai pendekatan presentasi ini menggunakan metode akting sebagaimana yang dicetuskan oleh Stanislavsky. Secara prinsip metode Stanislavsky terbagi adalah dua tahap penting. 1), menghadirkan karakter tokoh dalam batin (*mind and feel*) pemeran. 2), mewujudkan kehadiran karakter tokoh dalam batin itu melalui alat ekspresi (instrumen) pemeranan, yakni tubuh dan vocal pemeran (Sani, Stanislavsky, 1980: 2).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

B. Rumusan Pemeranan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penyajian tokoh *Rose* dalam naskah *Perangkap* Karya Eugene O' Neill dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana analisis karakter tokoh *Rose* dalam naskah *Perangkap* karya Eugene O' Neill menggunakan metode Stanislavsky dengan pendekatan akting *Presentasi*".
- b. Bagaimana mewujudkan pemeranan tokoh *Rose* dalam lakon *Perangkap* karya Eugene O' Neill menggunakan metode Stanislavsky dengan pendekatan akting *Presentasi*".

C. Tujuan Pemeranan

Bertolak dari rumusan penciptaan yang ditulis diatas, maka tujuan pemeranan dalam pementasan naskah *Perangkap* karya Eugene O' Neill terjemahan Faried W Abe yaitu:

- a. Untuk mengetahui analisis karakter tokoh *Rose* dalam naskah *Perangkap* karya Eugene O' Neill menggunakan metode Stanislavsky dengan pendekatan akting *presentasi*.
- b. Untuk mewujudkan karakter tokoh *Rose* dalam naskah *Perangkap* karya Eugene O' Neill menggunakan metode stanislavsky dengan pendekatan akting *presentasi*?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Tidak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

D. Tinjauan Sumber Pemeranan

Laporan karya pemeranan tokoh Rose dalam lakon *Perangkap* karya Eugene O' Neill ini memerlukan berbagai sumber referensi dalam penciptaan tokoh, dalam proses perancangan sampai dengan terwujudnya pementasan :

Dokumentasi Video Pementasan *Perangkap* karya Eugene O' Neill oleh Teater 'Kelurahan' Salatiga, pada tanggal 3 Mei 2014, Sutradara Daniel Godan, di Auditorium RRI Salatiga Pementasan ini juga mewujudkan tafsiran lakon *Perangkap* dalam gaya realisme. Sisi-sisi yang feminim dalam tokoh Rose lebih ditonjolkan. Sayangnya, penampilan tokoh Rose yang terlalu feminim membuat sisi-sisi kehidupan Rose sebagai seorang pelacur jalanan pun tidak tergambarkan secara maksimal. Beberapa adegan tokoh Rose juga dihadirkan terlalu melankolis, sehingga ketegangan-ketegangan pun berlalu tanpa kesan. Dokumentasi ini penting, untuk mewaspadai berbagai adegan yang akan mengirim penampilan Rose sebagai perempuan yang cengeng dan sentimental.

Dokumentasi Video Pementasan lakon *Perangkap* karya Eugene O' Neill oleh Teater Sendratasik, Universitas Negeri Surabaya, Sutradara Ihan Nunu Wardhani, Tanggal 16 Oktober 2015 di auditorium Universitas Negeri Surabaya dalam pementasan ini, sutradara mewujudkannya dalam pemanggungan bergaya realis. Tata artistik dikemas dalam visualisasi rumah kontrakan di kota-kota urban,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

sebagaimana umumnya kota-kota besar di Indonesia. Tokoh Rose ditampilkan dengan kostum yang sangat seksi, yakni mengenakan celana pendek jeans dan kaos ketat. Tokoh Rose dalam pementasan ini ditafsirkan sebagai tokoh pemberontak yang terkadang mengabaikan hal-hal yang manusiawi, seperti sisi-sisi kesedihan dan kelemahan wanita pada umumnya. Tokoh Rose juga diwujudkan dengan kurang memperhatikan dinamika dialog, dan lebih mementingkan kesan pelacur secara fisik. Secara umum, penampilan tokoh Rose belum memberikan dukungan pada dinamika dramatik secara keseluruhan. Dokumentasi ini penting sebagai perbandingan dalam penemuan karakter Rose yang lebih tepat, dan proporsional sesuai karakter dalam naskah.

Dokumentasi Foto Pementasan Lakon *Perangkap* karya Eugene O' Neill, Sutradara Siti Wafiroh Budiyati, Tugas Akhir S1, Jurusan Teater, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1997 Dalam tampilan foto-foto tersebut terlihat kekuatan pemeranan dihadirkan melalui yang terkesan berlebihan. Adegan pemukulan Rose pada Steve misalnya, digambarkan sambil menaiki punggung Steve. Pertemuan antara Steve dan Tim, yang dalam naskah hanya berisi dialog saling mengancam, juga diwarnai perkelahian yang terkesan seru.

Dokumentasi Film *Taxi Driver*, Sutradara Martin Scorsese, 1976, Produksi Coloumbia Pictures Film ini mengisahkan kehidupan pelacur jalanan di pinggiran kota New York. Pelacur yang masih berusia dibawah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

umur tersebut dipelihara oleh seorang geromo, yang sekaligus juga kekasihnya. Pelacur, yang diperankan Jodie Foster tersebut ditampilkan dengan memberi penekanan pada psikologi seorang remaja dalam menghadapi perlakuan langgananya yang memiliki watak beragam. Film ini penting untuk memberikan stimulus pada pemeran terkait perubahan psikologis dan perilaku dalam menghadapi beragam karakter laki-laki yang menginginkannya.

Pemeranan tokoh Rose dalam lakon *Perangkap* karya Eugene O' Neill akan pemeran tampilkan dalam pementasan bergaya realisme dengan memberikan penekanan pada perwatakan Rose yang mengalami kompleks secara psikologis. Tata artistik akan dihadirkan sesuai latar cerita dalam lakon, yakni sebuah perumahan yang berada di lingkungan masyarakat marginal kota New York pada tahun 1913 an. Betapa pun begitu, penampilan tokoh Rose tidak dirancang menjadi figur yang sepenuhnya mewakili pelacur liar atau jalanan yang benar-benar sesuai dengan latar cerita dalam lakon, tetapi akan menghidupkan esensi watak Rose dan perkembangan emosinya dari adegan demi adegan dan dari peristiwa ke peristiwa berikutnya.

E. Landasan Pemeranan

Lakon *Perangkap* karya Eugene O' Neill merupakan lakon *well made play*, yaitu jenis lakon yang memiliki konstruksi plot secara jelas,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

karakter tokoh yang dapat teridentifikasi secara jelas pula dengan *suspens* yang muncul dengan tidak terduga dan pengolahan suasana yang cermat menuju peristiwa berikutnya (Yudiaryani, 2002: 156). Sebagai naskah yang dapat dikategorikan sebagai naskah lakon *well made play*, maka hal-hal yang berkaitan dengan seni peran (*acting*) merupakan hal yang penting dan mendasar dalam pementasan.

Pemeranan Tokoh Rose dalam lakon *Perangkap* karya Eugene O' Neill akan menggunakan pendekatan akting presentasi. Eka D Sitorus (2002: 14) membagi akting menjadi dua pendekatan, yakni pendekatan presentasi dan pendekatan representasi. pendekatan presentasi adalah pendekatan akting yang menekankan para pemeran untuk terlibat dalam situasi dan kondisi tokoh dalam lakon untuk disesuaikan dengan kebiasaan dan hal-hal yang khas dalam pribadi pemeran dengan atributnya yang dekat dengan keseharian. pendekatan akting tersebut merupakan pendekatan yang melekat dalam tampilan teater realisme. Adapun pendekatan akting representasi adalah pendekatan akting yang bergerak sesuai dengan jiwa jaman. Akting jenis ini selalu cenderung mengikuti *trend*, dan bersifat *fashionable*. Jenis akting ini lebih berupaya untuk mengilustrasikan, mengemas atau ditampilkan dalam bentuk stilisasi (Sitorus, 2002: 16).

Lakon *Perangkap* karya Eugene O' Neill merupakan lakon yang secara umum, tidak dipenuhi simbol-simbol, bahkan dengan cara bertutur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

menggunakan bahasa yang sangat 'keseharian'. Itulah sebabnya, pilihan seni peran yang ditampilkan merupakan pendekatan akting presentasi. Pendekatan akting presentasi maka pemeranan yang diwujudkan harus mencapai kategori 'menjadi' (*to be*). Artinya, lakuan dikemas dengan bersandar pada 'penghadiran' tokoh dalam batin pemeran, sekaligus 'transformasi' dari 'kehadiran' tersebut pada instrumen pemeranan yakni tubuh dan vokal (Stanislavsky, 1980: 2). El Saptaria (2006:143), sebagaimana pula lansiran Yudiaryani, menjelaskan bahwa untuk mencapai akting yang 'menjadi' diperlukan beberapa syarat diantaranya adalah:

"(1) Seorang calon aktor harus memiliki tubuh (fisik) dan vokal yang prima, yakni fisik dan vokal yang memiliki elastisitas dan fleksibilitas. (2) Seorang calon aktor harus memiliki sensibilitas atau kepekaan yang tinggi terhadap persoalan kemanusiaan. (3) Seorang calon aktor harus senantiasa melakukan observasi kehidupan untuk memperkaya artistik dalam kehidupan batiniahnya" (Yudiaryani, 2002: 5).

Menurut Shomit Mitter, teori "menjadi" yang digagas oleh Stanislavsky adalah sebuah kesimpulan bahwa panggung bukanlah tiruan tetapi sebuah "metamorfosis". Tujuannya tidaklah sekedar menirukan tetapi mencipta. Lebih lanjut Shomit Mitter menjelaskan:

"Akibat dari adanya situasi realitas panggung, panggung adalah suatu produk bukan tiruan tetapi suatu kreasi di mana aktor harus benar-benar merasakan emosi dan sensasi tokoh yang mereka gambarkan. Kepercayaan aktor, dihasilkan oleh imajinasi mereka terhadap realita dalam suatu situasi, hal ini bukan suatu jaminan kemampuan kapasitas mereka untuk membangkitkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

“kehidupan” di atas panggung. Kerja mereka seharusnya ditemukan dalam denyutan emosi yang secara mandiri menunjukkan hilangnya celah yang membedakan tokoh dengan aktor” (Mitter, 2002: 14).

F. Metode Pemeranan

Pemeran dalam mewujudkan karakter tokoh Rose, memilih pendekatan akting presentasi dengan menggunakan metode Stanislavsky adapun metode menurut Stanislavsky tokoh Rose, dalam lakon *Perangkap* karya Eugene O’Neill ini yang memakai pendekatan presentasi ini menggunakan metode akting sebagaimana yang dicetuskan oleh Stanislavsky. Metode Pemeranan tersebut meliputi Mengidentifikasi Tokoh, Menubuhkan Tokoh, Menjiwai Tokoh, Mengontrol Emosi Tokoh, Mendandani Tokoh, tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tokoh Rose

Tahap Identifikasi adalah tahap dimana pemeran menentukan Identitas Tokoh Rose. Identifikasi tersebut juga meliputi usaha untuk menganalisis dan mengimajinasikan tokoh dengan tajam sehingga kepastian karakteristik Tokoh Tergambar dengan jelas.

2. Menumbuhkan tokoh Rose

Bagaimana menumbuhkan tokoh Rose hadir diatas panggung sebagai sebuah kebenaran, dibutuhkan tidak hanya menggali kedalaman batiniah namun juga bentuk lahiriah. bentuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

lahiriah disini adalah upaya pemeran untuk menggali dan menetapkan fisik tokoh mulai dari ekspresi wajah, berjalan dan gerak-gerak lainnya yang sesuai dengan emosi dan motivasi yang menggerakkannya. pemeran menggunakan ingatan emosinya dengan mengingat kejadian-kejadian dari pengalaman-pengalaman yang terjadi pada diri pemeran dan sekitarnya.

3. Menjiwai tokoh Rose

Tahapan ini menjadi penentu dimana pemeran harus benar-benar merasakan emosi dan sensasi yang dialami tokoh Rose.

4. Mengontrol Emosi Tokoh Rose

Tokoh Rose yang sudah sampai pada saat identifikasi penubuhan dan penjiwaan perlu sekiranya melakukan pengontrolan emosi.

5. Mendandani tokoh

Mendandani tokoh, artinya pemeran memberikan tambahan dalam bentuk rias dan kostum kepada diri pemeran. artinya rias dan kostum yang pemeran pakai hanya sesuai dengan karakter si tokoh. melalui rias dan karakter tokoh menjadi terlihat real/ atau nyata.

G. Sistematika Penulisan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Penulisan laporan pemeranan tokoh Rose dalam lakon *Perangkap*, Karya Eugene O' Neill disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Dalam bab ini memuat tentang: Latar Belakang, Rumusan Pemeranan, Tujuan Pemeranan, Tinjauan Sumber Pemeranan, Landasan Pemeranan, Metode Pemeranan dan Sistematika Penulisan.

Bab II Merupakan analisis penokohan yang berisikan tentang biografi pengarang, Biografi penerjemah, Sinopsis, analisis penokohan yang terdiri dari analisis penokohan berdasarkan jenis-jenis kedudukan tokoh, analisis penokohan berdasarkan tipe perwatakan. analisis penokohan berdasarkan tipe karakter. hubungan antar tokoh, Relasi tokoh dengan struktur lakon yang terdiri dari hubungan tokoh dengan tema, hubungan tokoh dengan alur/plot. hubungan tokoh dengan setting.

Bab III Berisi tentang Perancangan Pemeranan. Dalam bab ini menjelaskan tentang Konsep Pemeranan, Metode Pemeranan dan Proses latihan yang meliputi: *reading*, eksplorasi dan latihan dasar, penataan unsur-unsur pemanggungan yang terkait dengan pemeranan hingga terciptanya pementasan, beserta rancangan tata artistik dan tata musiknya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Bab IV merupakan bagian yang memberikan Kesimpulan dari berbagai hasil yang telah dicapai dalam problem-problem yang ditemukan selama proses kerja pemeranan tersebut.